



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

HOTLIANA SIMANJUNTAK^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
hotlianasimanjuntak@gmail.com

FITA DELIA GULTOM²

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

FAUZIAH NASUTION³

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.546>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat siswa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis surat. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,38 pada pratindakan menjadi 70,91 pada siklus I, dan mencapai 85,62 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 11,76% menjadi 52,94%, dan akhirnya 85,29%. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi perbedaan individu siswa, serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam keterampilan menulis surat. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Article History:

Received : 08/05/2025

Revised : 21/05/2025

Approved : 04/06/2025

Corresponding Author:

hotlianasimanjuntak@gmail.com
(HOTLIANA SIMANJUNTAK)

Kata Kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, menulis surat, keterampilan menulis, tindakan kelas, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, menuntut generasi muda untuk menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan adaptif. Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi masa penting dalam perkembangan intelektual siswa, di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir



abstrak, logis, dan kritis. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi bisa dilakukan secara seragam, melainkan harus memperhatikan keragaman karakteristik siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan akademik (Tomlinson, 2017). Oleh karena itu, pendekatan *pembelajaran berdiferensiasi* menjadi salah satu solusi strategis yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Menurut (Ahearn, 2024), pendekatan ini berakar pada teori Kecerdasan Majemuk, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan cara belajar yang unik. Di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga mendapat dukungan dari kebijakan pendidikan nasional, seperti Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Permasalahan yang muncul di SMP Negeri 1 Angkola Barat menjadi salah satu cerminan perlunya pendekatan ini. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 70% siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menulis surat sebagai bagian dari keterampilan literasi Bahasa Indonesia. Rendahnya motivasi belajar serta kurangnya bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa diduga menjadi penyebab utama lemahnya kemampuan menulis tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar, baik secara kognitif maupun afektif (Gheyssens et al., 2022; KENDAL & PERMADI, 2023). Selain itu, penelitian tindakan kelas oleh Yulianti dan Andriani (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada materi bahasa.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Barat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas VII melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran yang adaptif dan inklusif sesuai dengan perkembangan pendidikan abad ke-21.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat pada semester genap Tahun Pelajaran 2024–2025, tepatnya bulan Maret 2025. Pemilihan waktu disesuaikan dengan kalender akademik dan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) model (Kemmis, 2021), yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dalam dua siklus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui intervensi langsung di kelas (Arikunto, 2017). PTK efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks riil dan dinamis (McNiff, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat, yang terdiri

dari tiga kelas berjumlah 90 siswa. Sampel diambil secara *cluster random sampling*, yaitu kelas VII-1 yang terdiri dari 30 siswa, dipilih karena kondisi sosial dan akademik siswa yang relatif homogen (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan menggunakan dua jenis instrument, yaitu **Tes tertulis** untuk mengukur keterampilan menulis surat, mencakup aspek format surat, isi, struktur kalimat, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan. Serta **Lembar observasi** untuk mengamati keterlibatan siswa, antusiasme, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui **Observasi** proses pembelajaran berdiferensiasi pada tiap siklus, mencatat keaktifan, interaksi, dan implementasi strategi pembelajaran. Dan **Tes formatif** setelah setiap siklus, untuk menilai peningkatan kemampuan menulis siswa.

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata hasil tes dan persentase ketuntasan belajar. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung interpretasi hasil pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai KKM (≥ 78).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tiap tahap dianalisis untuk melihat perubahan performa siswa dalam menulis surat berdasarkan lima aspek penilaian: format surat, isi, penggunaan bahasa, struktur kalimat, dan kerapian tulisan.

Hasil Pratindakan

Sebelum tindakan diberikan, dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 34 siswa, hanya 11,76% yang berada pada kategori “baik” dan “sangat baik,” sementara 47,05% berada pada kategori “kurang,” dan 14,70% masuk kategori “gagal.” Nilai rata-rata keseluruhan adalah **62,38**, yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78.

Hasil Siklus I

Setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, terdapat peningkatan performa siswa. Persentase siswa pada kategori “baik” meningkat menjadi **47,05%**, dan “sangat baik” sebesar **5,88%**. Namun, masih terdapat 41,17% siswa yang berada pada kategori “kurang” dan “gagal.” Nilai rata-rata meningkat menjadi **70,91**, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM.

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan penyempurnaan strategi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan **38,23%**

siswa berada pada kategori “sangat baik” dan **47,05%** pada kategori “baik.” Hanya **14,7%** siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata meningkat menjadi **85,62**, dan **85,29%** siswa mencapai KKM, memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Perbandingan Hasil tiap Siklus

Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pratindakan	62,38	11,76%
Siklus I	70,91	52,94%
Siklus II	85,62	85,29%

Tabel menunjukkan tren peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pratindakan hingga siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat siswa secara signifikan.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dari 62,38 (pratindakan) menjadi 70,91 (siklus I), dan akhirnya mencapai 85,62 (siklus II), dengan ketuntasan belajar mencapai 85,29%. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi keragaman kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan keterampilan literasi tulis.

Model pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Moon et al., 2020). Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang disesuaikan—melalui pemilihan materi, metode, dan evaluasi yang bervariasi—telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Sulasmini et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil akademik siswa secara signifikan, terutama dalam kemampuan berbahasa dan menulis.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi sosial dan scaffolding menjadi fondasi dalam pembelajaran bermakna. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan menulis, terutama setelah diberi ruang untuk mengekspresikan ide dalam berbagai format dan pendekatan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kasi, 2023) interaksi antar siswa dalam pembelajaran kolaboratif mendorong peningkatan berpikir kritis dan partisipasi aktif.

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar pada siklus II menegaskan pentingnya proses refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas. Evaluasi dan

penyempurnaan RPP serta penyesuaian media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai hasil optimal. Ini sejalan dengan temuan (Wahyuni & Khoiri, 2023) yang menunjukkan bahwa perbaikan siklus pada PTK dapat mempercepat pencapaian kompetensi belajar siswa.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang memahami kebutuhan unik setiap siswa (Ahearn, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang berpihak pada murid.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2024–2025. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 62,38 pada pratindakan, meningkat menjadi 70,91 pada siklus I, dan mencapai 85,62 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan dari 11,76% menjadi 52,94%, dan akhirnya mencapai 85,29% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis surat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Penerapan model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan guru dan pengembangan perangkat ajar yang sesuai. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Ahearn, B. L. (2024). *Preparing Teachers to Differentiate Instruction: A Systematic Review*.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 53).
- Gheysens, E., Catherine, C., Júlia, G.-F., Nadine, E., & and Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.

- Kemmis, S. (2021). Improving education through action research. In *Action research for change and development* (pp. 57–75). Routledge.
- KENDAL, K., & PERMADI, I. (2023). *Efek-tivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3*.
- McNiff, J. (2017). *Action research: All you need to know*.
- Moon, T. R., Brighton, C. M., & Tomlinson, C. A. (2020). *Using differentiated classroom assessment to enhance student learning*. Routledge.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Brain academy* (Issue April 2016). repository.uki.ac.id.
- Sulasmini, N. M., Arnyana, I. B. P., & Candiasa, I. M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka SD di Era Globalisasi Abad 21. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 69–78.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Wahyuni, S., & Khoiri, N. (2023). Learning transformation: optimizing student potential through inclusive and meaningful differentiated learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 24(2), 453–466.